

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Jogo Tonggo di Provinsi Jawa Tengah: *Literature Review*

Community Empowerment through the Jogo Tonggo Program in The Province of Central Java: Literature Review

Prakasita Artha Anindya^{1*}, Chriswardani Suryawati², Dwi Sutiningsih³^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*Korespondensi Penulis : prakasitartha20@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Menghadapi era new normal, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengeluarkan instruksi yang berisi perintah penetapan program Jogo Tonggo. Program Jogo Tonggo mengajak masyarakat untuk saling menjaga sesama dengan kearifan lokal dalam menghadapi pandemic Covid-19.

Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui berbagai implementasi dan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Jogo Tonggo di Provinsi Jawa Tengah.

Metode: Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan kata kunci melalui database *Google Scholar* dan *Google Cendekia* dengan topik serupa Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Jogo Tonggo di Provinsi Jawa Tengah dan didapat sebanyak 15 artikel utama yang akan ditelaah.

Hasil: Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, pelaksanaan program Jogo Tonggo di berbagai daerah di Jawa Tengah memiliki kondisi yang beragam. Dalam pelaksanaannya, program Jogo Tonggo adalah meningkatkan solidaritas, gotong royong dan kepedulian antar masyarakat. Selain itu, program ini juga bermanfaat bagi banyak pihak melalui kegiatan edukasi, sosialisasi dan pendampingan. Namun dalam pelaksanaannya program ini juga menemui berbagai kendala, kendala yang dialami antara lain kurangnya kemampuan satgas dalam melaksanakan kegiatan sesuai pedoman, kurangnya sumber daya manusia, rendahnya koordinasi antar satgas, kurangnya kesadaran masyarakat dan hambatan lainnya.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberjalanan program Jogo Tonggo yang terlaksana di beberapa daerah di Jawa Tengah, memiliki kondisi yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Jawa Tengah; Pemberdayaan Masyarakat; Covid-19; Jogo Tonggo

Abstract

Background: Facing the new normal era, the Governor of Central Java, Ganjar Pranowo, issued an instruction which contained an order to establish the Jogo Tonggo program. The Jogo Tonggo program invites the community to take care of their neighbors together with local wisdom in dealing with the Covid-19 pandemic.

Objective: This article aims to find out the various implementations and implementations of community empowerment activities through the jogo tonggo program in Central Java Province.

Methods: Articles are selected based on inclusion and key words criteria through *Google Scholar* on a similar topic for *Community Empowerment through the Jogo Tonggo Program in The Province of Central Java* and with 15 main articles to be studied.

Results: Results Based on a review of the previous literature, the implementation of the Jogo Tonggo Program in various regions in Central Java had various conditions. In its implementation, the Jogo Tonggo Program is increase the solidarity, mutual cooperation and concern between communities. In addition, this program is also beneficial for many parties through education, outreach and mentoring activities. However, in its implementation, this program also encountered various obstacles, the obstacles experienced including the lack of ability of the task force in carrying out activities according to the guidelines, lack of human resources, low coordination between task forces, lack of public awareness and other obstacles.

Conclusion: This study concludes that the implementation of the Jogo Tonggo program in several areas in Central Java has different conditions.

Keywords: Central Java; Community Empowerment; Covid-19; Jogo Tonggo

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 pada Maret 2019 membuat seluruh dunia kewalahan menghadapinya. Tidak terkecuali negara kita. Isu pandemic ini membutuhkan hubungan atau relasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah. Kedua belah pihak bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Alhasil, pemerintah pusat menyediakan sarana berupa pedoman pengelolaan tertulis. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada pemerintah daerah terkait situasi terkait Covid-19.

Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan penyebaran wabah Covid-19 tertinggi di Indonesia. Namun, dengan kondisi tersebut Provinsi Jawa Tengah masih belum menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adiwibowo (2012) menjelaskan bahwa kekuasaan akan melibatkan kapasitas satu pihak untuk mempengaruhi pihak lain atau sarasannya. Sedangkan pengaruh kekuasaan dibedakan menjadi dua jenis dalam suatu organisasi: (1) kekuasaan posisi, yaitu pengaruh potensial yang diturunkan oleh otoritas yang sah dan meliputi komponen yang terdiri dari kekuasaan legitimasi, kekuasaan imbalan, kekuasaan koersif, kekuasaan informasi, dan kekuasaan ekologi. (2) kekuasaan pribadi, yaitu kekuasaan yang mengandung pengaruh potensial dan berasal dari keahlian dalam mempengaruhi suatu potensi berdasarkan loyalitas. Kekuasaan pribadi terdiri dari kekuasaan rujukan dan kekuasaan ahli (1).

Jika kita melihat cara Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menjalankan tugasnya sebagai Gubernur, ia memilih menggunakan metode tenaga ahli, yaitu cara yang ia ciptakan sendiri untuk menyelesaikannya (2). Salah satu contohnya ketika Ganjar Pranowo memilih untuk tidak melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), jelasnya, apakah ada PSBB yang dibutuhkan masyarakat Jawa Tengah yaitu pengetahuan dan literasi tentang virus Covid-19. Hal tersebut membuat Gubernur Provinsi Jawa Tengah berinisiatif melakukan beberapa cara yang menurutnya sangat efektif dalam memberikan pengetahuan dan literasi tentang virus Covid-19, salah satunya dengan melakukan sosialisasi melalui media sosial dan door to door.

Dengan hal tersebut, maka Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, mengeluarkan sebuah instruksi yang didalamnya terdapat perintah untuk membentuk program Jogo Tonggo. Program ini memiliki konsep yang berlandaskan kearifan daerah serta gotong royong. Dalam menghadapi new normal, program Jogo Tonggo ini mengajak masyarakat untuk menjaga tetangga bersama-sama dengan mengedepankan kearifan lokal dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pelaksanaan program ini memiliki manfaat bagi masyarakat itu sendiri dan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menekankan jumlah korban terpapar Covid-19 di Jawa Tengah.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui berbagai pelaksanaan dan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program jogo tonggo di Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini dengan melakukan pencarian dan penyaringan sumber artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam artikel ini yaitu (1) artikel yang telah dipublikasi selama 5 tahun terakhir (2017-2021), (2) artikel tersedia dalam bentuk full text, (3) artikel penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Artikel diseleksi menurut inklusi dengan strategi pencarian berdasarkan kata kunci “Jawa Tengah, Pemberdayaan Masyarakat, Covid-19, Jogo Tonggo” OR “Central Java, Community Empowerment, Covid-19., Jogo Tonggo” melalui database *Google Scholar* dan *Google Cendekia* dengan topik serupa Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Jogo Tonggo di Provinsi Jawa Tengah. Artikel yang lolos hasil seleksi akan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL

Berdasarkan seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi serta kata kunci di atas, penulis mengambil 15 artikel ilmiah yang lolos dalam seleksi yang kemudian menjadi artikel utama dan akan diulas dalam studi pustaka ini. Artikel tersebut diterbitkan secara nasional dan internasional dengan studi di Indonesia selama rentang tahun 2017 hingga 2021. Artikel yang ditelaah melakukan studi pada beberapa wilayah di Provinsi Jawa Tengah diantaranya yaitu Boyolali, Klaten, Pekalongan, Purbalingga, Rembang, Semarang dan Sukoharjo menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu dengan topik dan tema yang serupa dengan judul penelitian.

Tabel 1. Matriks Artikel Literature Review

Judul	Penulis	Hasil
Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Perumahan melalui Optimalisasi “Jogo Tonggo” dan Gerakan Memakai Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Kabupaten Semarang	Rahman, A. Z., Nugroho, A., & Muhammad, F.	Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Jogo Tonggo ini perlu disertai dengan monitoring serta evaluasi.

The Role of the Jogo Tonggo Program in the Empowerment of the New Normal Era Community in Central Java Province	Yudiansyah, A. O	Monitoring dan evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya yaitu mencatat pergerakan warga melalui buku catatan.
Kebijakan jogo tonggo pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam penanganan pandemi Covid-19	Sulistiani, K., & Kaslam, K	Program Jogo Tonggo bertujuan untuk menjalin kerjasama antar warga desa dalam mengatasi pandemi Covid-19. Jogo Tonggo mempunyai beberapa satgas yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dan memiliki fungsi sesuai bidangnya masing-masing. Program pemberdayaan Jogo Tonggo memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh banyak pihak terutama masyarakat desa. Berdasarkan penelitian ini, adanya program Jogo Tonggo belum dapat menyelesaikan masalah secara maksimal. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia terkait dengan bahaya Covid-19. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan program Jogo Tonggo.
Evaluasi Kebijakan Jogo Tonggo Dalam Penanganan Covid-19 Di Provinsi Jawa Tengah	Rani, N., & Safarinda, E. Y	Berdasarkan penelitian, menyatakan bahwa program Jogo Tonggo yang terlaksana di Jawa Tengah dalam pelaksanaannya belum dapat secara signifikan mengurangi angka positif Covid-19. Selain itu, di beberapa daerah masih kekurangan koordinasi antar Satgas Jogo Tonggo dan kurangnya pemanfaatan sosial media. Hal tersebut tentunya menghambat keberhasilan dari program Jogo Tonggo.
"Jogo Tonggo" Efektivitas Kearifan Lokal; Solusi Pandemi Covid-19	Shodiq, M. F	Program Jogo Tonggo menunjukkan ke-efektivitasannya dengan berkontribusi dalam mengenalkan kepada masyarakat terkait dengan informasi seputar Covid-19 dan vaksinasi. Kesuksesan program Jogo Tonggo ini sangat dipengaruhi oleh hubungan kerjasama yang baik antar beberapa pihak. Jika kerjasama tidak berjalan dengan baik, maka tentunya dapat menghambat keberjalanan program.
Upaya Desa Dukuh Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Dalam Penyebaran Covid-19	Wahyudi, A. A., Efendi, M., Rahmawati, E., Sari, S. P., Dewi, R., & Astungkara, A	Penelitian ini membahas terkait upaya mahasiswa dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Upaya tersebut dilakukan melalui pembentukan program Jogo Tonggo. Kegiatan dari program ini yaitu kegiatan sosialisasi 3M serta kegiatan membagikan handsanitizer dan masker kepada masyarakat setempat.
Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian	Khairiyah, R	Program Jogo Tonggo dilaksanakan

Covid-19 Dengan “Gotongroyong Jaga Tetangga” Di Rw Viii Kecamatan Jatiasih

oleh remaja, kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Program Jogo Tonggo ini memiliki dua tahapan. Dalam tahap pelaksanaan, program ini menghadirkan kegiatan edukasi terkait masalah Covid-19 melalui poster, spanduk, pelatihan kader, karang taruna serta melalui grup whatsapp. Selain edukasi, terdapat pula kegiatan organisasi, pelatihan yang ditujukan pada pemuda dan kader kesehatan, pendampingan isolasi mandiri serta evaluasi.

Apakah Pelaksanaan Program Jogo Tonggo Di Dusun Pelem Kabupaten Rembang Efektif? Shofi, R., Jati, S. P., & Sariatmi, A

Penelitian di tahun 2020 tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jogo Tonggo yang diselenggarakan di Dusun Pelem hanyalah melingkupi dua bidang. Dua bidang tersebut ialah bidang sosial keamanan dan bidang kesehatan. Bidang sosial keamanan memiliki 12 program dengan total program yang terlaksana yaitu sebanyak 6 program. Bidang kesehatan memiliki 8 program dengan total 6 program yang sudah terlaksana.

Implementasi Kebijakan “Jogo Tonggo” Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Arifin, S., & Qoimah, D. N

Program Jogo Tonggo tersebut sudah terlaksana secara optimal sesuai dengan pedoman dengan hadirnya 10 bidang yang terstruktur. Hal ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor pendukung program. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor kebersamaan dan budaya gotong royong yang masih melekat kuat di daerah ini. Selain itu, koordinasi antar pelaksana program juga berjalan dengan optimal. Disamping itu, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program Jogo Tonggo di Kecamatan Simo, diantaranya yaitu rendahnya protokol kesehatan dari masyarakat serta beberapa masyarakat ada yang belum memahami betul terkait program ini.

Analisis Implementasi Program Jogo Tonggo Di Desa Kauman Kabupaten Pekalongan Sholichat, B

Implementasi Program Jogo Tonggo dalam penelitian ini mencakup bidang ekonomi dan bidang kesehatan. Dalam implementasinya, program ini belum dapat terlaksana secara maksimal karena pelaksanaannya belum sesuai pedoman dan kurangnya sumber daya serta komunikasi antar satgas yang kurang.

Jogo Tonggo: Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah Arditama, E., & Lestari, P

Penelitian ini menyatakan bahwa program Jogo Tonggo yang dilaksanakan di Jawa Tengah selama masa pandemi Covid-19 ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran masyarakat Jawa Tengah dalam menaati prokes demi menghindari penyebaran virus. Dalam hal ini, ketaatan yang terdapat pada

Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19	Probosiw, R., & Putri, A. L	masyarakat didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu rasa takut akan tertular virus Covid-19, kuatnya kebersamaan dan solidaritas antar masyarakat serta adanya sanksi bagi masyarakat yang melanggar aturan.
Efektivitas Program Jogo Tonggo Di Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari Kota SEMARANG	Maesaroh, M., & Widowati, N	Penelitian ini menyatakan bahwa implementasi program Jogo Tonggo terlaksana secara optimal. Hal ini tentunya berkat adanya gotong royong antar masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini, Jogo Tonggo terbukti mampu meningkatkan modal sosial, meningkatkan rasa saling membantu antar sesama serta meningkatkan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam keberjalanannya, program ini perlu penguatan bimbingan, penyuluhan, edukasi serta sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh masyarakat demi tercapainya tujuan bersama.
Pembentukan Kader Siaga Covid-19 Jogo Tonggo Kelurahan Bandarharjo (Sijago Bandarharjo)	Janitra, F. E., Rochmawati, D. H., & Wibawa, Y. A	Penelitian ini juga membuktikan bahwa kontribusi atau peran masyarakat dalam keberjalanan program Jogo Tonggo sudah cukup baik dan optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya satuan petugas yang terdapat di kelurahan. Selain itu, pelaksanaan Jogo Tonggo di daerah ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu keterbatasan sumber daya finansial.
Implementasi Program Jogo Tonggo dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Selakambang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga	Abdurrahman, Falih	Penelitian ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan program Jogo Tonggo dengan kegiatan difusi iptek, edukasi serta pendampingan dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19 di Kelurahan Bandarharjo. Kegiatan difusi iptek dilaksanakan dengan membuat pelatihan pembuatan face shield dan hand sanitizer mandiri. Kegiatan edukasi dilakukan kepada kelompok rentan serta kader kesehatan. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pelatihan yang ditujukan kepada kader kesehatan serta puskesmas.
		Kegiatan dalam program jogo tonggo belum semua terlaksana, hal ini karena beberapa faktor diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat untuk secara bergotong royong melakukan pengawasan terhadap covid-19, keterbatasan anggaran menyebabkan keempat bidang dalam program Jogo Tonggo belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan topik dan tema yang serupa dengan judul penelitian ini. Jogo Tonggo yang merupakan istilah dari bahasa Jawa 'Jogo' yang berarti menjaga dan 'Tonggo' yang berarti tetangga merupakan langkah yang dilakukan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam membangun kesadaran masyarakat di masa pandemi Covid-19. Dalam praktiknya, Jogo Tonggo mencakup dua hal, yaitu jaring pengaman sosial dan keamanan, kemudian jaring ekonomi. Jogo Tonggo memiliki satgas yang memiliki fungsi tugas jaga tetangga dan memastikan warga gotong royong memerangi penyebaran dan penularan Covid-19 di wilayahnya sekaligus memastikan dukungan dari luar daerah dalam memerangi Covid-19 tepat sasaran dan efektif. Anggota Jogo Tonggo sendiri terdiri dari gabungan berbagai kelompok masyarakat seperti karang taruna, dasa wisma, posyandu, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Penyuluh Pertanian Lahan Pertanian (PPL), Pertanian pendamping desa, bidan desa, organisasi masyarakat, dan organisasi lain yang bekerja sama dalam memerangi Covid-19 ini.

Pemberdayaan masyarakat ialah kunci terbesar untuk menuju kesuksesan dari program Jogo Tonggo yang dicetuskan oleh Gubernur Jawa Tengah. Pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendirikan program Jogo Tonggo tersebut dapat dilakukan melalui berbagai hal. Diantaranya yaitu sosialisasi dan edukasi yang ditujukan kepada masyarakat terkait dengan bahaya virus Covid-19. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Jogo Tonggo ini perlu disertai dengan monitoring serta evaluasi. Monitoring dan evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya yaitu mencatat pergerakan warga melalui buku catatan. Melalui semangat kebersamaan dan gotong royong, diharapkan implementasi program Jogo Tonggo dapat terlaksana secara maksimal serta memberikan kontribusi yang maksimal bagi penurunan angka Covid-19 (3).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki program pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan Covid-19 yang disebut "Jogo Tonggo" yang digagas oleh Gubernur Provinsi Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Program ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antar warga desa dalam mengatasi pandemi Covid-19. Jogo Tonggo mempunyai beberapa satgas yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dan memiliki fungsi sesuai bidangnya masing-masing. Program pemberdayaan Jogo Tonggo memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh banyak pihak terutama masyarakat desa (4).

Adapun lima prinsip kerja Satgas Jogo Tonggo adalah: (1) Humanitarian Work, yaitu mengutamakan kepentingan korban wabah Covid-19. (2) Bekerja ad hoc/ Tidak Tetap (tidak ada kondisi darurat Covid-19) berarti Satgas Jogo tonggo bertugas selama masa penyebaran dan Penularan wabah Covid-19 dinyatakan berbahaya. (3) Transparansi, yaitu kerja Satgas Jogo Tonggo berdasarkan "no corruption no grievance" yang artinya kerja Satgas Jogo Tonggo harus terbuka, transparan, dan akuntabel kepada publik (di depan negara). dan masyarakat), output harus sejalan dengan input yang ada. (4) Kerja Satgas Jogo Tonggo harus dilandasi dengan gotong royong, baik antar warga dalam satu RW maupun antara RW dengan RW lainnya dalam satu wilayah desa. (5) Melibatkan semua pihak mulai dari pemerintah (termasuk TNI dan Polri), BUMN, perusahaan daerah dan swasta, perguruan tinggi, lembaga profesi, LSM, dan sebagainya (5).

Kebijakan Jogo Tonggo, memiliki 10 area anggota termasuk: Organisasi Pemuda, Desa Wisma, Pusat Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu), Pendamping PKH, PPL (Pertanian), Pembantu Desa, Organisasi Lainnya, Umum, Bidan Desa dan Linmas. Dari sepuluh bidang anggota, merekalah yang akan membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19. Selain itu, Kebijakan Jogo Tonggo juga memiliki prinsip, yaitu: Kemanusiaan, Non Permanen, dalam keadaan darurat, Gotong royong, Transparan dan Melibatkan semua pihak.

Program ekonomi digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Sedangkan untuk program hiburan, salah satu kegiatannya adalah mengoptimalkan kreativitas warga dalam bidang seni dan memberikan hiburan bagi anak sekolah. Di bidang sosial dan keamanan, masyarakat selalu menjaga dan mengingatkan bahwa ada warga yang berkumpul. Orang luar yang masuk juga dicatat satu per satu. Di bidang kesehatan, petugas mendata penduduk rentan seperti lansia dan sebagainya.⁴ Program Jogo Tonggo yang dibentuk oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengharuskan beradaptasi dengan era normal seperti sekarang ini. Dengan adanya program Jogo Tonggo ini, beberapa kabupaten dan desa secara aktif saling bekerja sama dalam rangka menurunkan angka positif Covid-19. Dengan menggunakan konsep Jogo Tonggo, program ini akan menyorot isu-isu krusial, terutama dampak sosial ekonomi yang belum tersentuh oleh pemerintah, yang memanfaatkan kekuatan RW di desanya masing-masing. Perkembangan kerjasama dapat dilihat dengan adanya program Jogo Tonggo, seperti logistik Jogo Tonggo yang berasal dari bantuan yang dikelola oleh warga secara mandiri dan barang-barang yang dihasilkan oleh warga, dimana mereka menanam benihnya yang dapat dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah dan kemudian warga akan mengurus sendiri. Peran kerjasama juga terlihat dari peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat karantina mandiri. Bangunan desa seperti balai desa, sekolah, dan rumah pribadi kemudian disulap menjadi tempat karantina bagi mereka yang kembali dari zona merah penyebaran Covid-19 (tempo.co, 2020) (5).

Dalam implementasinya, program Jogo Tonggo mengalami beberapa kendala seperti besarnya anggaran yang dikeluarkan namun tidak sepadan dengan output yang dilakukan oleh masyarakat desa setempat. Dengan capaian yang telah diperoleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terkait program Jogo Tonggo, diharapkan dapat menjadi capaian dalam menerapkan sistem kerjasama antar warga dan dapat berlanjut hingga pandemi mereda. Selanjutnya dibentuknya unit yang mempunyai tugas memantau pengeluaran anggaran dari program Jogo Tonggo sehingga tidak ditemukan masalah anggaran terkait program tersebut (4).

Hal lain juga diungkap oleh penelitian Sulistiani, K., & Kaslam, K. (2020). Jogo Tonggo memiliki berbagai program, diantaranya program di bidang kesehatan, ekonomi, sosial keamanan dan hiburan. Berdasarkan penelitian ini, adanya program Jogo Tonggo belum dapat menyelesaikan masalah secara maksimal. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia terkait dengan bahaya Covid-19. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan program Jogo Tonggo (5)

Penelitian lain juga menyatakan bahwa program Jogo Tonggo yang terlaksana di Jawa Tengah dalam pelaksanaannya belum dapat secara signifikan mengurangi angka positif Covid-19. Selain itu, di beberapa daerah masih kekurangan koordinasi antar Satgas Jogo Tonggo dan kurangnya pemanfaatan sosial media. Hal tersebut tentunya menghambat keberhasilan dari program Jogo Tonggo (6).

Namun, disisi lain. Program Jogo Tonggo juga menunjukkan ke-efektifitasannya. Efektifitas jogo tonggo, sebagai suatu program yang bertujuan untuk mengamankan jarring sosial ekonomi masyarakat di Jawa Tengah dapat dilihat dari kontribusinya dalam membantu pihak Puskesmas dan pihak lain yang berkaitan. Program Jogo Tonggo juga berkontribusi dalam mengenalkan kepada masyarakat terkait dengan informasi seputar Covid-19, vaksinasi dan pembenaran berita-berita hoax.⁷ Kesuksesan program Jogo Tonggo ini sangat dipengaruhi oleh hubungan kerjasama yang baik antar beberapa pihak. Jika kerjasama tidak berjalan dengan baik, maka tentunya dapat menghambat keberjalanan program. Sesuai dengan sifat bangsa kita, bangsa kita lekat akan budaya hidup bertetangga, gotong royong, guyup rukun, saling peduli dan membantu mengatasi krisis kesehatan, krisis ekonomi dan pangan di era pandemi Covid-19 (7).

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, A. A., Efendi, M., Rahmawati, E., Sari, S. P., Dewi, R., & Astungkara, A. (2021). Penelitian ini membahas terkait upaya mahasiswa dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 di Dukuh Mojolaban, Sukoharjo. Upaya tersebut dilakukan melalui pembentukan program Jogo Tonggo. Kegiatan dari program ini yaitu kegiatan sosialisasi 3M serta kegiatan membagikan handsanitizer dan masker kepada masyarakat setempat (8).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairiyah, R. (2020), juga membahas terkait upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi penyebaran Covid-19 melalui program Jogo Tonggo di Desa Jombaran, Klaten. Program Jogo Tonggo yang dilaksanakan di Desa Jombaran ini dilaksanakan oleh remaja, kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Program Jogo Tonggo ini memiliki dua tahapan. Tahapan tersebut yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan, program ini menghadirkan kegiatan edukasi terkait masalah Covid-19 melalui poster, spanduk, pelatihan kader, karang taruna serta melalui grup whatsapp. Selain edukasi, terdapat pula kegiatan organisasi, pelatihan yang ditujukan pada pemuda dan kader kesehatan, pendampingan isolasi mandiri serta evaluasi (9).

Penelitian lain, oleh Shofi, R., Jati, S. P., & Sriatmi, A. (2020). Penelitian ini membahas terkait keefektifan program Jogo Tonggo yang dilaksanakan di Dusun Pelem, Rembang. Penelitian di tahun 2020 tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jogo Tonggo yang diselenggarakan di Dusun Pelem hanyalah melingkupi dua bidang. Dua bidang tersebut ialah bidang sosial keamanan dan bidang kesehatan. Bidang sosial keamanan memiliki 12 program dengan total program yang terlaksana yaitu sebanyak 6 program. Bidang kesehatan memiliki 8 program dengan total 6 program yang sudah terlaksana (10).

Dalam keberjalanannya program tersebut, tidak sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya program sosialisasi yang tidak dilaksanakan secara optimal, kurangnya pemahaman Satgas dalam melaksanakan program sesuai pedoman dan tidak adanya SK yang menyebabkan terbatasnya kewenangan pelaksana serta pelaksanaan program-program Jogo Tonggo masih banyak bergantung kepada pemerintah desa (10).

Penelitian lain dilakukan oleh Arifin, S., & Qoimah, D. N. (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Jogo Tonggo di Kecamatan Simo, Boyolali. Berbeda dengan penelitian Shofi, Jati dan Sriatmi, penelitian ini menganalisis program Jogo Tonggo memakai teori implementasi dari Edward III. Teori tersebut terdiri atas 4 aspek, diantaranya adalah sumber daya, komunikasi, struktur birokrasi dan disposisi (11).

Dalam keberjalanannya, ke-empat aspek program Jogo Tonggo tersebut sudah terlaksana secara optimal sesuai dengan pedoman dengan hadirnya 10 bidang yang terstruktur. Hal ini tentunya tidak terlepas dari beberapa

faktor-faktor pendukung program. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor kebersamaan dan budaya gotong royong yang masih melekat kuat di daerah ini. Selain itu, koordinasi antar pelaksana program juga berjalan dengan optimal. Disamping itu, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program Jogo Tonggo di Kecamatan Simo, diantaranya yaitu rendahnya protokol kesehatan dari masyarakat serta beberapa masyarakat ada yang belum memahami betul terkait program ini (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihat, B. (2021) di Kabupaten Pekalongan juga menganalisis terkait bagaimana implementasi atau pelaksanaan program Jogo Tonggo. Implementasi Program Jogo Tonggo dalam penelitian ini mencakup bidang ekonomi dan bidang kesehatan. Dalam implementasinya, program ini belum dapat terlaksana secara maksimal karena pelaksanaannya belum sesuai pedoman dan kurangnya sumber daya serta komunikasi antar satgas yang kurang (12).

Hal yang bertentangan diungkap oleh penelitian Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Penelitian ini menyatakan bahwa program Jogo Tonggo yang dilaksanakan di Jawa Tengah selama masa pandemi Covid-19 ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran masyarakat Jawa Tengah dalam menaati prokes demi menghindari penyebaran virus. Dalam hal ini, ketaatan yang terdapat pada masyarakat didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu rasa takut akan tertular virus Covid-19, kuatnya kebersamaan dan solidaritas antar masyarakat serta adanya sanksi bagi masyarakat yang melanggar aturan (13).

Penelitian oleh Probosiwi, R., & Putri, A. L. (2021) yang dilakukan di Purworejo menyatakan bahwa implementasi program Jogo Tonggo terlaksana secara optimal. Hal ini tentunya berkat adanya gotong royong antar masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini, Jogo Tonggo terbukti mampu meningkatkan modal sosial, meningkatkan rasa saling membantu antar sesama serta meningkatkan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya program ini, pemerintah terbukti dapat menyediakan pelayanan terbaiknya kepada masyarakat. Dalam keberjalanannya, program ini perlu penguatan bimbingan, penyuluhan, edukasi serta sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh masyarakat demi tercapainya tujuan bersama (14).

Penelitian lain oleh Maesaroh, M., & Widowati, N. (2021), juga membuktikan bahwa kontribusi atau peran masyarakat dalam keberjalanan program Jogo Tonggo di kelurahan Wonotingal, Semarang sudah cukup baik dan optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya satuan petugas yang terdapat di kelurahan. Selain itu, kepedulian antar sesama masyarakat dengan pemberian bantuan berupa material juga terlihat. Namun, dibalik keunggulan-keunggulan tersebut. Pelaksanaan Jogo Tonggo di daerah ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu keterbatasan sumber daya finansial. Program Jogo Tonggo yang terlaksana di daerah ini terdiri dari beberapa bidang, diantaranya yaitu bidang kesehatan, bidang ekonomi, sosial keamanan serta hiburan. dalam bidang kesehatan, implementasi program Jogo Tonggo dilaksanakan dengan koordinasi serta konsultasi pihak RW dengan Puskesmas jika terdapat warga yang terpapar. Dalam bidang ekonomi, pelaksanaan program ini diimplementasikan dengan membagikan sembako kepada para warga yang terpapar. Untuk bidang sosial keamanan, implementasi Jogo Tonggo dilaksanakan melalui kegiatan menutup portal gang (15).

Penelitian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung, melaksanakan kegiatan program Jogo Tonggo dengan kegiatan difusi iptek, edukasi serta pendampingan dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19 di Kelurahan Bandarharjo. Kegiatan difusi iptek dilaksanakan dengan membuat pelatihan pembuatan face shield dan hand sanitizer mandiri. Kegiatan edukasi dilakukan kepada kelompok rentan serta kader kesehatan. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pelatihan yang ditujukan kepada kader kesehatan serta puskesmas (16).

Ide lain dilakukan oleh penelitian Nurhajati, D., Kencanawati, D., Susanti, Y., & Putri, O. A. (2021). Tim KKN membuat kreasi program Jogo Tonggo yang dibentuk oleh Gubernur Jawa Tengah dengan membuat program yang diikuti oleh anak-anak di daerah Tulungrejo. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk membagikan ilmu dan pengetahuan kepada anak-anak yang tertinggal selama pembelajaran daring. Program ini dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali. Dalam program ini, anak-anak tak hanya diajarkan untuk belajar dan bermain. Namun anak-anak juga dikenalkan dengan protokol kesehatan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat memotivasi semangat belajar anak serta mengurangi aktivitas gadget sehari-hari akibat adanya pembelajaran daring (17).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberjalanan program Jogo Tonggo yang terlaksana di beberapa daerah di Jawa Tengah, memiliki kondisi yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya, program Jogo Tonggo meningkatkan solidaritas, gotong royong serta kepedulian antar masyarakat. Selain itu, program ini juga bermanfaat bagi banyak pihak melalui kegiatan edukasi, sosialisasi dan pendampingan. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini juga mendapatkan berbagai kendala, kendala yang dialami diantaranya adalah kurangnya kemampuan Satgas dalam melaksanakan kegiatan sesuai pedoman, kurangnya sumber daya manusia, rendahnya koordinasi antar Satgas, kurangnya kesadaran masyarakat dan kendala-kendala lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiwibowo, A. S. (2012). Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan RSJ Menur Surabaya. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 41–57. <https://doi.org/10.22219/jmb.v2i1.1483>
2. Imadwi. (2020). Tak Terapkan PSBB, Berikut Cara Ganjar Atasi COVID-19 di Jawa Tengah. <https://www.viva.co.id/vstory/opinivstory/1217866-tak-terapkan-psbb-berikutcara-ganjar-atasi-covid-19-di-jawa-tengah>
3. Rahman, A. Z., Nugroho, A., & Muhammad, F. (2020, December). Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Perumahan melalui Optimalisasi “Jogo Tonggo” dan Gerakan Memakai Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Kabupaten Semarang. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020 (Vol. 1, No. 1)*.
4. Yudiansyah, A. O. The Role of the Jogo Tonggo Program in the Empowerment of the New Normal Era Community in Central Java Province. *International Journal of Innovation Review*, 2020. 1(1), 15-20.
5. Sulistiani, K., & Kaslam, K. (2020). Kebijakan jogo tonggo pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 31-43
6. Rani, N., & Safarinda, E. Y. (2020). Evaluasi Kebijakan Jogo Tonggo Dalam Penanganan Covid-19 Di Provinsi Jawa Tengah. *JMAN jurnal mahasiswa Administrasi negara*, 4(2), 8-15.
7. Shodiq, M. F. (2021). “Jogo Tonggo” Efektivitas Kearifan Lokal; Solusi Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(2), 423-440.
8. Wahyudi, A. A., Efendi, M., Rahmawati, E., Sari, S. P., Dewi, R., & Astungkara, A. (2021). Upaya Desa Dukuh Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Dalam Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 46-50.
9. Khairiyah, R. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan “Gotongroyong Jaga Tetangga” Di Rw Viii Kecamatan Jatiasih. *JURNAL ANTARA ABDIMAS KEBIDANAN*, 3(2), 62-67.
10. Shofi, R., Jati, S. P., & Sariatmi, A. (2020). Apakah Pelaksanaan Program Jogo Tonggo Di Dusun Pelem Kabupaten Rembang Efektif?. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(4), 178-185.
11. Arifin, S., & Qoimah, D. N. (2021). Implementasi Kebijakan “Jogo Tonggo” Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), 531-540.
12. Sholichat, B. (2021). Analisis Implementasi Program Jogo Tonggo Di Desa Kauman Kabupaten Pekalongan (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
13. Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157-167.
14. Probosiwi, R., & Putri, A. L. (2021). Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 177-192.
15. Maesaroh, M., & Widowati, N. (2021). Efektivitas Program Jogo Tonggo Di Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari Kota SEMARANG. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 108-121.
16. Janitra, F. E., Rochmawati, D. H., & Wibawa, Y. A. (2021). Pembentukan Kader Siaga Covid-19 Jogo Tonggo Kelurahan Bandarharjo (Sijago Bandarharjo). *Community Empowerment*, 6(4), 625-629.
17. Nurhajati, D., Kencanawati, D., Susanti, Y., & Putri, O. A. (2021). Jogo Tonggo, Model Pendampingan Belajar dan Bermain Bahasa Inggris pada Anak-Anak Selama Pandemi Di Pare, Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 314-324.
18. Abdurrahman, Falih. (2022). Implementasi Program Jogo Tonggo dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Selakambang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.